

PELATIHAN KERAJINAN LIMBAH KERTAS KORAN BAGI GENERASI MUDA DI KELURAHAN BENTENG, KECAMATAN NUSANIWE, KOTA AMBON

Christoffol Leiwakabessy^{*1}, Iswadi², Cindy Vithazia Maspaitella³ Syerin Novella Latumeten⁴,
Pricilia Owyneth M. Latupeirissa⁵, Rhony E. Ririhena⁶, Jacob R. Patty⁷, Edizon Jambormias⁸

^{1,6,7}Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Unpatti, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unpatti, Indonesia

⁴Fakultas Teknik, Unpatti, Indonesia

⁵Fakultas Teknik Geologi, Unpatti, Indonesia

⁸Prodi Pemuliaan Tanaman, Fakultas Pertanian Unpatti, Indonesia

*e-mail: chrisleiwakabessy@gmail.com

Abstract.

The increasing consumption of widespread news and information throughout the city makes old newspapers an abundant waste, but not balanced with solutions that can make this object into a craft of high economic value. This service aims to increase the interest and participation of the younger generation in pursuing this skill and make it a source of family income in Benteng Village, Ambon City. The training method used is qualitative data collection through interviews, while the strategy of developing this craft is literature study, observation, and interviews. With this training, it is hoped that the younger generation can gain knowledge and skills to be applied in real life. This activity is expected to contribute to improving family welfare by selling innovative used newspaper handicraft products.

Keywords: family welfare, Kelurahan Benteng, old newspaper crafts

Abstrak

Semakin meningkatnya konsumsi berita dan informasi yang tersebar luas di seluruh kota membuat koran bekas sendiri menjadi limbah yang melimpah, akan tetapi tidak diimbangi dengan solusi yang bisa menjadikan benda ini menjadi kerajinan yang dapat bernilai ekonomis cukup tinggi. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan minat dan peran serta kaum generasi muda dalam menekuni keterampilan ini dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan keluarga di Kelurahan Benteng, Kota Ambon. Metode pelatihan yang digunakan ialah pengumpulan data secara kualitatif melalui wawancara, sedangkan strategi pengembangan kerajinan ini adalah studi literatur, observasi, dan wawancara. Dengan pelatihan ini diharapkan generasi muda bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Hasil akhirnya diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan keluarga melalui inovasi dan pemasaran produk kerajinan ini.

Kata kunci: kesejahteraan keluarga, Kelurahan Benteng, kerajinan koran bekas

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah yang krusial dan perlu dilakukan pengelolaan secara bijaksana dan berkelanjutan, karena sudah menjadi tradisi yang memengaruhi setiap aspek perilaku masyarakat khususnya di beberapa kota-kota besar Indonesia maupun seluruh dunia (Mulasari et al., 2014). Sebagian besar sampah tersebut berasal dari pemukiman komposisinya terdiri dari 75 persen sampah organik dan sisanya sampah non organik. Sampah organik cukup banyak yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket, dan biogas. Sampah anorganik dapat terdegradasi secara alami lebih cepat, tetapi di lain pihak upaya pengelolaannya secara lestari perlu dilakukan secara hati-hati karena diperlukan finansial cukup maupun wilayah penumpukan yang sangat luas untuk menyeimbangkan timbunan sampah yang diolah menjadi produk kerajinan fungsional. Disamping itu, sampah anorganik seperti sampah plastik juga menjadi masalah serius yang penanganannya diperlukan kebijakan yang pro lingkungan hidup sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan (Mustaghfiroh et al., 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pengelolaan Sampah ([UU No. 18 Tahun 2008 \(bpk.go.id\)](#)) menyatakan bahwa persoalan sampah merupakan hal yang kritis, sehingga pengelolaan sampah harus didekati secara holistik dan direformasi dari hulu ke hilir dengan inovasi pengolahan atau cara mengolah sampah. Menyadari hal tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, Program KKN Unpatti mendorong mahasiswa untuk melakukan edukasi terhadap isu-isu lingkungan yang terkini. Pendidikan berbasis lingkungan diharapkan dapat membentuk individu yang berkepribadian lingkungan yang cukup tinggi, sehingga tercipta kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat (Maharani et al., 2022). Berkaitan dengan hal ini maka pentingnya peran generasi muda sebagai motor penggerak dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kaum muda memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan tentang ekspansi usaha kecil. Saat ini, sekelompok anak muda telah menjadi mitra dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan terlibat aktif dalam kehidupan sosial, organisasi pemerintah, dan organisasi lokal (Zoraya & Wulandari, 2020). Komunitas pekerja muda sangat erat kaitannya dan berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dalam hal sandang, pangan, papan dan transportasi (Supriyati, 2016). Di tengah persaingan yang semakin ketat, generasi muda mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan dan memajukan UMKM lokal.

Inovasi dan kreativitas dapat menjadi kunci keberhasilan UMKM. Generasi muda identik dengan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Generasi muda juga dapat memunculkan ide-ide baru, memodernisasi produk dan layanan UMKM, serta membantu UMKM bersaing di pasar yang dinamis ([www.Kompasiana.com](#)).

Pengembangan usaha kecil melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pendapatan, memperkaya kuantitas dan kualitas pengetahuan, sumber daya manusia, dan menyiapkan generasi muda menjadi masyarakat yang ramah ekonomi (Prayogi et al., 2021). Kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang koran memiliki nilai ekonomi dan dapat mendekatkan pelaku usaha dengan informasi dan teknologi, pasar, pelatihan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan rumah tangga (Mardatillah, 2012). Selain itu, melalui pengolahan limbah koran bekas menjadi beraneka ragam bentuk produk kerajinan maka tindakan pelestarian lingkungan secara langsung sudah diterapkan. Unit usaha dalam skala kecil dan menengah saat ini bukan hanya mengejar kuantitas semata, namun bagaimana membuat yang sudah ada menjadi lebih berkualitas dan siap menghadapi kondisi pasar global (Wahyuningsih, 2022).

Di Indonesia kebutuhan akan kertas yang semakin meningkat mencapai hampir 1,5 juta eksemplar menyebabkan limbah yang dihasilkan juga semakin bertambah dan sekitar 80% berpotensi sebagai sampah yang berbahaya bagi lingkungan setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk menguatkan kapasitas kaum muda yang terampil bukan hanya keterampilan mendaur ulang limbah koran menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga dapat membantu perekonomian keluarga dan pelestarian lingkungan. Selain itu, penganekaragaman produk kerajinan lokal merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh setiap pengusaha

sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk merangsang minat dan peran kaum muda dalam melestarikan budaya setempat (Prayogi et al., 2021).

Kelurahan Benteng merupakan wilayah administrasi dari Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku dengan luas wilayah 0,87 km². Secara geografis wilayah kelurahan ini berbatasan dengan kelurahan Kudamati (BPS Kota Ambon, 2021). Wilayah ini memiliki 7 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 18.992 jiwa. Mata pencaharian yang paling dominan adalah ojek dan buruh kasar. Selain itu, terdapat salah satu pelaku usaha yang memanfaatkan limbah sampah koran bekas untuk di daur ulang menjadi suatu kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi. Produk daur ulang koran ini dapat dijadikan berbagai kerajinan seperti asbak, pot bunga, pakaian, tas, bunga hias, tempat tisu dan lain sebagainya. Beberapa hasil pelatihan. Beberapa pelatihan yang dilakukan dengan koran bekas sudah banyak dilakukan seperti koran bekas sebagai kerajinan kreatif inovatif di Panti Asuhan (Maharani et al., 2022); wirausaha kertas koran menjadi kerajinan fungsional (Nur et al., 2021); pemberdayaan anak jalanan melalui pembuatan kerajinan berbahan koran bekas (Nurhidayatullah et al., 2021), peningkatan kreativitas anak melalui eksplorasi kerajinan kertas koran bekas (Hidayati et al., 2018). Namun pelatihan koran bekas bagi generasi muda di Kota Ambon belum pernah dilakukan sehingga pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi keterampilan bagi generasi muda dalam melestarikan kerajinan ini. Dampak positif dari pelatihan akan merangsang minat, kreativitas, dan inovasi generasi muda dalam mendaur ulang limbah kertas koran bekas, kertas HVS bekas, majalah dan kertas bekas sejenis lainnya tersebut diharapkan dapat berdaya guna serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga (Latif et al., 2022);

Salah satu program yang telah dirancang oleh mahasiswa KKN Unpatti yaitu pelatihan daur ulang koran bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis dalam wujud produk-produk kerajinan usaha kecil yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan guna menambah atensi dan keterampilan generasi muda dalam mengelola limbah koran bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sasaran utama dari kegiatan ini yaitu bagaimana menambah keterampilan dan kecakapan generasi muda dalam mengolah limbah koran bekas menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan demikian diharapkan dari aktivitas tersebut bakal terbentuk usaha kecil baru yang nantinya berdampak pada peningkatan kesejahteraan warga setempat maupun inovasi terhadap varian- varian baru kerajinan koran bekas untuk dijadikan sumber pendapatan keluarga dan bernilai estetik.

2. METODE

Metode pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan fokus kepada peningkatan minat dan kemampuan generasi muda dalam mempelajari teknik kerajinan daur ulang koran bekas. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang dan diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2023 di rumah salah satu pengrajin daur ulang koran bekas.

Tahapan kegiatan program pelatihan ini meliputi:

a. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dengan salah satu pengrajin daur ulang koran bekas di kelurahan ini. Kegiatan tersebut terlaksana melalui koordinasi kerjasama antara mahasiswa KKN Unpatti dengan Pemerintah Kelurahan Benteng maupun pengrajin sebagai informan kunci. Teknik wawancara menggunakan kusioner yang disiapkan sebelum dimulai pelatihan.

b. Observasi

Pengamatan terhadap proses perakitan kerajinan ini dilakukan *step by step* mulai dari penyiapan limbah koran bekas dan didesain menjadi berbagai produk kerajinan seperti pot bunga, asbak, bunga, tempat tisu, dan lain-lain.

c. Simulasi Pembuatan Kerajinan Daur Ulang Kertas Koran

Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk simulasi oleh salah satu pengrajin sebagai narasumber yang menguraikan secara detail mengenai proses daur ulang koran bekas menjadi produk jadi, dimulai dari penyiapan bahan baku sampai terbentuknya produk. Dalam pelatihan ini setiap peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini termasuk ada hal-hal yang belum jelas ditanyakan selama pelatihan berlangsung.

d. Evaluasi Keberhasilan Program

Setiap kegiatan disiapkan formulir evaluasi yang digunakan untuk penilaian secara kualitatif capaian keberhasilan kegiatan sebelum dan setelah pelatihan. Setiap tahapan kegiatan ini diamati dan dievaluasi kemampuan dan minat setiap peserta. Capaian kemampuan peserta pelatihan diukur secara kualitatif yang meliputi aspek pengetahuan, antusiasme, partisipasi, kemanfaatan, dan keberlanjutan dengan skoring 1-4. Hasilnya digambarkan secara deskriptif terhadap capaian semua peserta selama kegiatan ini berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Limbah Koran Menjadi Asbak, Pot Bunga dan Tempat Tisu

a. Pembuatan Asbak

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama disiapkan kertas koran bekas, lem fox, pensil, gunting, politur, lem tembak, dan tinner
- 2) Kemudian disiapkan kertas koran bekas dan dibagi menjadi 3 bagian. Selanjutnya, diambil satu bagian kertas koran yang telah dipotong, kemudian digulung perlahan-lahan dari ujung bawah telah dipotong tadi sampai membentuk seperti potongan bambu kecil (Gambar 1a dan 1b).
- 3) Setelah gulungan ini sudah membentuk bambu kecil, bagian ujung atasnya diberi lem fox pada dan ditempelkan pada ujung gulungannya. Tahapan ini di ulang-ulang sampai dirasa gulungan kecil yang dibuat tadi sudah cukup banyak untuk dirangkaikan menjadi asbak.
- 4) Setelah itu diambil enam lilitan gulungan kertas koran dibuat di awal tadi, diletakkan di atas meja atau lantai yang bersih sebanyak enam lilitan gulungan koran. Kemudian diambil tiga batang gulungan koran membentuk arah vertikal dan tiga batang koran dianyam secara horizontal ke batang vertical sampai terlihat anyaman seperti tanda tambah pada ke enam batang lilitan koran (Gambar 2a dan 2b)
- 5) Setelah itu diambil dua batang lilitan kertas koran kemudian kita taruh di atas tiga lilitan vertical tadi. Kemudian diambil dua batang lilitan koran baru kemudian dimasukkan ke dalam salah satu lubang lilitan koran tersebut atau dianyam menjadi lilitan koran panjang (Gambar 3a dan 3b)
- 6) Lilitan koran yang panjang diambil dan kemudian dibengkokkan menjadi dua bagian. Setelah lilitan koran tadi dibagi menjadi dua kemudian dimasukan lilitan bengkokkan panjang ke bagian tengah-tengah lilitan koran. Diambil satu sisi batang koran yang panjang tadi dan dimasukkan ke bagian tengah
- 7) Kemudian dililit perlahan-lahan atau dijahit menggunakan dua batang lilitan tadi di setiap sisi lilitan koran. Lilitlah perlahan-lahan sampai dirasa sudah cukup menjadi dasar asbak
- 8) Kemudian dirangkaikan dengan menambah enam lilitan tanda tambah tadi ke arah atas. Setelah dililit atau dijahit perlahan-lahan di setiap sisi yang telah mengarah ke atas tadi seperti proses pembuatan awalnya. Dililit terus sampai membentuk sebuah asbak (Gambar 4).

- 9) Setelah terbentuk asbak kemudian lilitan yang lebih dipotong dengan gunting supaya terlihat rapi. Setelah itu disiapkan lem fox dan kuas dan setiap sisi asbak dilem dengan merata.
- 10) Kemudian dijemur di bawah terik matahari langsung asbak yang telah di lem tadi satu sampai dua hari sampai lem yang dioleskan menjadi kering dengan sempurna.
- 11) Produk asbak yang telah kering tadi diberi cat pelapis dengan politur dan tinner dan dikuas secara merata ke permukaan asbak . Setelah asbak tadi di politur hingga merata kemudian dikeringkan langsung di bawah sinar matahari satu sampai dua hari sampai benar-benar mengering. Asbak yang dibuat tadi sudah siap untuk dipasarkan (Gambar 5).



Gambar 1a dan 1b. Persiapan alat dan bahan pembuatan produk limbah kertas koran



Gambar 2a dan 2b. Pembuatan lilitan koran ukuran kecil



Gambar 3a dan 3b. Pembuatan lilitan koran ukuran panjang

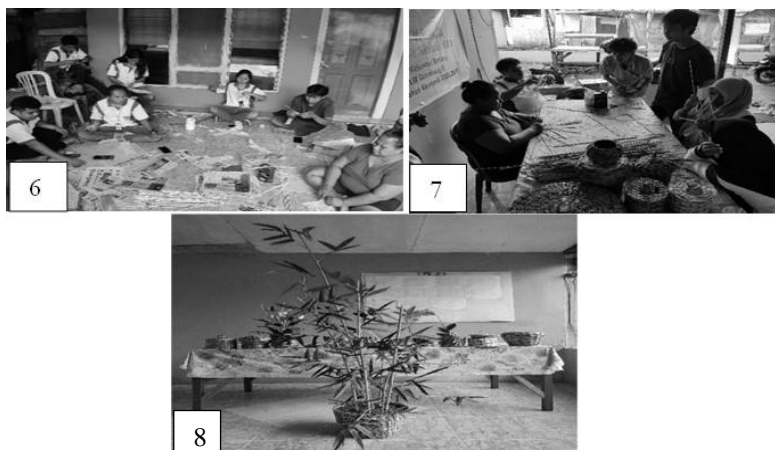


Gambar 4 dan 5. Gulungan kertas koran yang telah dirangkaikan menjadi asbak

b. Pembuatan Pot Bunga

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Pertama-tama disiapkan alat dan bahan seperti gunting, penggaris, kuas, penjepit baju, limbah kertas koran, lem fox, phylox, dan lem tembak.
- 2) Potonglah kertas koran bekas secara memanjang, kemudian digulung kertasnya dengan menggunakan pensil atau langsung digulung secara perlahan-lahan dan diberi lem supaya gulungan tidak lepas (Gambar 6)
- 3) Jika gulungan telah selesai digulung secara melingkar maka bagian ujung diberi lem pada sela-sela gulungan agar tidak mudah lepas. Kemudian penjepit baju digunakan untuk memudahkan perekatan kertas koran saat disambungkan.
- 4) Buatlah gulungan melingkar yang ukurannya lebih besar dan diberi lem pada bagian tengah lingkarannya dan setelah terbentuk bagian atasnya diberi lem dengan kuas. Kemudian tekuklah lingkaran tersebut sampai membentuk mangkok, dan buatlah lingkaran lebih kecil untuk bagian alasnya, diberi lem disapukan dengan kuas secara merata.
- 5) Selanjutnya lem perekat diberikan pada lingkaran yang berlubang tersebut dan setelah dilumuri dengan lem maka gulungan tersebut dijemur langsung dibawah terik matahari agar cepat mengeras. Setelah mengeras maka gulungan alasnya direkatkan dengan gulungan yang berlubang satu persatu menggunakan lem tembak. Selanjutnya diberi pewarna dengan menggunakan cat pylox atau bisa juga dengan politur sesuai warna yang diinginkan (Gambar 7)
- 6) Kemudian pot bunga yang telah siap dikeringkan langsung di bawah terik matahari langsung selama satu sampai dua hari sampai benar-benar mengering secara merata. Setelah mengering pot bunga tersebut sudah bisa dipasarkan (Gambar 8).



Gambar 6, 7, 8. Proses pembuatan pot bunga dari limbah kertas koran

c. Pembuatan Tempat Tisu

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Sediakan sehelai kertas koran bekas, dipotong menjadi 8 bagian persegi panjang yang ukurannya sama
- 2) Taruhlah lidi di ujung potongan kertas tadi atau bisa digulung dengan tangan kosong lalu ditempatkan pada permukaan yang rata seperti meja atau lantai
- 3) Kertas koran digulung atau dililit menyerupai batang rokok, ditekan supaya puntalan padat dan sama besar. Di bagian ujung kertas diberi lem atau double tape agar pelilitan kuat dan tidak berubah bentuk. Setelah puntalan selesai, dilepaskan tusuk sate atau lidi dari puntalan tersebut dan buatlah beberapa puntalan kertas sesuai ukuran panjang dan lebar kardus yang akan dipakai.
- 4) Buatlah lubang kardus secara memanjang tepat ditengah untuk tempat keluar tisu ketika ditarik. Lalu kardus ditandai dengan pensil/pena sesuai ukuran gulungan kertas agar lebih rapi dan tidak berubah posisi
- 5) Seluruh permukaan kardus diolesi dengan lem kecuali bagian bawah dan selanjutnya tempelkan gulungan kertas satu-persatu pada permukaan kardus hingga seluruh permukaan tertutupi (bisa secara vertikal, horizontal, lurus maupun miring, bisa diselang-seling sesuai kebutuhan) Kemudian tempat tisu yang sudah terbentuk dijemur langsung di bawah sinar matahari dan tempat tisu tersebut bisa langsung dijual atau dipasarkan (Gambar 9).

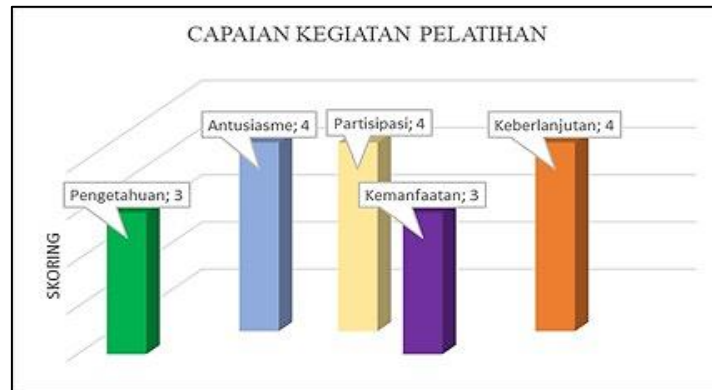


Gambar 9. Produk kerajinan tempat tisu dari limbah kertas koran

Pelatihan pengolahan kertas koran bekas telah dilaksanakan di lokasi tempat tinggal salah satu keluarga pengrajin di Kelurahan Benteng Kota Ambon. Dalam pelatihan tersebut peserta membutuhkan fasilitas berupa: kertas koran bekas, lem kanji dan rajawali, mixer, beserta cetakan kayu untuk membentuk produk kerajinan fungsional. Adanya keterbatasan alat dan bahan untuk memproduksi dalam jumlah banyak disertai dengan kesulitan modal usaha menjadi kendala bagi generasi muda dalam mengusahakan dalam bentuk kerajinan barang limbah sampah kertas koran bekas. Disamping itu juga adanya modal usaha sebagai stimulant bagi pengrajin sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran produksi kerajinan fungsional koran bekas ini.

Dukungan modal usaha dari pihak UMKM maupun pihak dinas Perindustrian, Kota Ambon dalam pengelolaan kerajinan tersebut sangat diperlukan sebagai modal usaha peningkatan produktivitas kerajinan ini sebagai sumber pendapatan keluarga di Kelurahan Benteng, Kota Ambon. Modal usaha ini bisa diperoleh melalui dana CSR Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun alokasi anggaran pengembangan usaha kecil dan menengah bagi UMKM. Ke depannya adanya kolaborasi antara pihak UMKM dan pengrajin dalam bentuk “bapak angkat” dalam mendukung dana pengembangan usaha dan inovasi kerajinan kertas koran bekas menjadi produk yang memiliki daya saing di pasaran. Pihak Dinas Perindustrian diharapkan berperan aktif dalam melakukan pendampingan secara rutin dalam mengkreasi inovasi-inovasi produk kerajinan koran bekas fungsional yang bernilai estetik dengan mendatangkan narasumber maupun pelatihan langsung di beberapa sentra produksi kerajinan koran bekas di luar Kota Ambon.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa adanya minat dan antusiasme dari partisipan dalam mempelajari kerajinan fungsional limbah koran bekas. Hal ini terlihat dari capaian tingkat partisipasi dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan (Gambar 10).



Gambar 10. Capaian kegiatan pelatihan kerajinan limbah kertas koran
Ket: 1 = buruk, 2 = kurang, 3 = baik, 4 = sangat baik

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bahwa materi yang dipaparkan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Begitupun dengan cakupan materi dan simulasi yang dipaparkan sudah lengkap dan sistematis. Hal tersebut terlihat dari tingginya kepuasan peserta terhadap materi yang disajikan menunjukkan bahwa narasumber mampu memberikan pemahaman terkait materi yang disajikan dan materi tersebut dapat dipahami oleh peserta dengan baik. Aspek penguasaan materi oleh narasumber adalah hal yang penting dalam suatu kegiatan pelatihan/workshop/sosialisasi. Narasumber yang berperan sebagai pelaku usaha kerajinan ini sangat menguasai materinya sehingga berdampak pada kemampuan peserta untuk memahami materi yang disajikan ini dan akan ter-*deliveri* dengan baik ke peserta pelatihan.

Minat dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini sangat tinggi yang diperoleh berdasarkan kusioner maupun wawancara dengan beberapa peserta pelatihan. Para peserta mengisi kusioner dan rata-rata indikator yang dievaluasi selama pelatihan menunjukkan skor 3 untuk item pengetahuan/ keterampilan dan antusiasme terhadap kegiatan yang diperoleh selama pelatihan. Sedangkan skor 4 lebih diperlihatkan pada tingkat partisipasi kemanfaatan kegiatan bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya minat generasi muda yang sangat tinggi ketika mengikuti pelatihan dan hasil yang diperoleh merupakan bekal keterampilan bagi yang bersangkutan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Dewi, (2021), salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yaitu dengan memberikan sumbangan tenaga berupa kerja bakti, gotong royong dan ikut serta dalam pengelolaan sampah. Dengan mengolah limbah koran tersebut menjadi suatu kerajinan tangan maka dapat membuka peluang bisnis yang nantinya bisa menambah sumber penghasilan bagi generasi muda maupun keluarganya (Vitasari et al., 2021).

Minat dan motivasi komunitas generasi muda ini dapat dipicu melalui kegiatan sosialisasi secara berkala oleh pihak Pemerintah Kelurahan untuk berbagai kalangan dari tingkat pendidikan dasar dan menengah dengan melibatkan talenta kaum muda dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik oleh pihak Pemda Kota Ambon maupun LSM. Hasil kerajinan fungsional ini ternyata sejak dulu kurang diminati oleh salah seorang anak perempuan dari pelaku usaha ini, karena anak-anaknya lebih memilih untuk memilih keterampilan generasi milenial daripada kerajinan koran bekas. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pemahaman dan pemberian motivasi pada anak-anaknya terkait prospek dari produk kerajinan ini di masa mendatang. Melalui penguatan kapasitas dalam pelatihan ini diharapkan menjadi awal bangkitnya peran serta anak-anak muda untuk lebih menggiatkan promosi kerajinan ini secara intensif melalui media online. Diperlukan kreativitas dan inovasi varian-varian produk kerajinan daur ulang koran bekas melalui pendampingan oleh pihak LSM maupun Pemerintah Kelurahan Benteng supaya tidak terjadi kepunahan terhadap kerajinan setempat. Upaya edukasi pengelolaan sampah yang

tepat sejak dini perlu diberikan bagi siswa-siswa di sekolah dilakukan dengan pola 3R (*Reduce, Reuse and Recycle*) dengan penerapan untuk meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup (awareness), meningkatkan berpikir mendalam tentang lingkungan (Thinking) dan melakukan pengelolaan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi dan nilai estetika sampah (Purnami, 2021); (Bhimantara et al., 2023)

Bentuk kerjasama dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Unpatti kepada pelaku usaha kerajinan ini lebih diarahkan untuk mengedukasi dan percepatan pendaftaran produk kerajinan ini ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon untuk mendapatkan bantuan pendampingan secara berkala dan mengkreasi inovasi-inovasi terkini pengembangan produk kerajinan tersebut sesuai dengan kebutuhan pasar. Kerajinan daur ulang koran bekas ini, sebaiknya dikembangkan dari segi inovasi produk maupun aspek marketing agar nantinya semakin banyak pelanggan tertarik membeli dan mempromosikan hasil kerajinan ini ke luar wilayah Kota Ambon. Upaya lainnya yang bisa dilakukan untuk memasarkan produk ini melalui tayangan di berbagai media sosial seperti facebook, Instagram, dan media lainnya menyangkut berbagai inovasi varian atau jenis barang hasil daur ulang yang bermutu dan sesuai dengan trend pasar (Pulawan et al., 2022). Apabila promosi kerajinan digiatkan terus menerus maka prospek produk kerajinan fungsional ini menjadi pangsa pasar lokal maupun regional. Walaupun demikian adanya kolaborasi semua elemen dan stakeholders sangat diperlukan untuk bekerja sama baik dari kalangan pemerintah (pihak kelurahan) atau LSM, tokoh masyarakat dalam mengedukasi anak-anak di tingkat pendidikan dasar dan menengah sebagai pewaris keberlanjutan dari produk kerajinan koran bekas sesuai dengan kebutuhan pasar baik lokal maupun ke luar Kota Ambon. Bantuan dari BUMN sebagai bapak angkat UMKM juga sangat dibutuhkan dalam mengelola dan memasarkan kerajinan ini sehingga bernilai jual dan berdaya saing untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun pendapatan daerah. Ke depan diharapkan kegiatan ini mampu memberikan dampak secara langsung terhadap penguasaan keterampilan generasi muda dalam mengelola sampah koran bekas maupun sampah lainnya untuk dijadikan kerajinan fungsional yang sekaligus mampu menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di lingkungan setempat.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan sampah daur ulang limbah koran bekas sangat membantu pelestarian lingkungan dan menambah penghasilan dengan nilai jual ekonomi melalui industri kerajinan sampah kertas koran bekas. Keterlibatan calon pelaku usaha dari kalangan generasi muda dalam pelatihan ini memberikan dampak positif bagi upaya pemberdayaan masyarakat miskin di perkotaan sehingga dapat menunjang program pengentasan kemiskinan. Keterampilan generasi muda sebagai pengrajin baru dapat ditingkatkan lebih lanjut melalui program pendampingan dan pelatihan secara berkala bagi para pengrajin baru melalui *trainer of trainee* (TOT) maupun workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian Kota Ambon dan LSM sehingga generasi muda mampu berkreasi dan terampil dalam mendesain varian-varian dan inovasi produk kerajinan limbah koran bekas yang berdaya saing dan multiguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah Kelurahan Benteng, kelompok Ibu-ibu pengrajin daur ulang koran, masyarakat maupun mahasiswa KKN Unpatti Angkatan 44 di Kelurahan Benteng, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhimantara, A. S., Relin D.E, & Ni Made Yuliani. (2023). Strategi Komunikasi Tim Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Di Desa Ubung Kaja. *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi HIIndu*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/anubhava.v3i2.2439>

- BPS Kota Ambon. (2021). *Kota Ambon dalam Angka Tahun 2022*.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2021). Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Putih Dalam Pengelolaan Sampah. *Journal.Unmasmataram, September 2020*.
- Hidayati, S., Fahrudin, & Astawa, I. M. S. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2)*.
- Latif, A., Sulastri, A., Sutomo, M. A., Sudrajat, M., Maulana, N. A., Pangestu, R. A., Lestari, S. I., Rodiah, S., Kholipah, W., & Mulyaningsih, Y. (2022). Daur Ulang Sampah Kertas Menjadi Produk Kerajinan Multiguna. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3)*.
- Maharani, D., Nurmala, Verenika, N., M.Valentin, & Prasetya, W. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Koran Bekas Untuk Dijadikan Kerajinan Tangan Yang Kreatif Inovatif Di Panti Asuhan Harapan Mulya Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia, 5(1)*. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i1.3119>
- Mardatillah, A. (2012). Peranan Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jis, 5(2)*.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Kesmas: National Public Health Journal, 8(8)*. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.412>
- Nurhidayatullah, D., Wahid, A., & Afni, N. (2021). Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pembuatan Kerajinan Berbahan Koran Bekas Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Abdimas Indonesia, 1(1)*. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i1.51>
- Prayogi, A. R. D., Fadillah, M. D., & Tamara, M. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kreativitas, Kepedulian, dan Kesadaran Terhadap Lingkungan dengan Cara Melakukan Daur Ulang Limbah Menjadi Produk Kerajinan. *Prosiding Seminar Nasional*
- Pulawan, I. M., Widari, D. A. N., & Yasa, I. M. J. (2022). PKM Pemanfaatan E-Commerce untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Kerajinan Koran Bekas di Banjar Beng Desa Carangsari, Kabupaten Badung. *Community Service Journal (CSJ), 5(1)*. <https://doi.org/10.22225/csj.5.1.2022.14-19>
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 9(2)*. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Supriyati, S. (2016). Dinamika Ekonomi Ketenagakerjaan Pertanian: Permasalahan Dan Kebijakan Strategis Pengembangan. *Analisis Kebijakan Pertanian, 8(1)*. <https://doi.org/10.21082/akp.v8n1.2010.49-65>
- [UU No. 18 Tahun 2008 \(bpk.go.id\)](http://UU.No.18.Tahun.2008(bpk.go.id))
- Vitasari, P., ST. Salammia, Sri Indriani, Anis Artiyani, Shinta Prastika, Priska Wulandari, Fatimah Az Zahro, Merina Ayu Ardini, & Ina Anggraeni. (2021). Produk Kerajinan Berbasis Koran Bekas Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tasikmadu. *JASTEN (Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional), 2(1)*. <https://doi.org/10.36040/jasten.v2i1.3435>
- www.Kompasiana.com.
- Wahyuningsih, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Koran Bekas Menjadi Kerajinan Tangan. *BERNAS, 3(4)*.
- Zoraya, E., & Wulandari, M. D. (2020). Karakteristik Kaum Muda Pada Pasar Tenaga Kerja Dan Determinan Neet Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan, 4(2)*. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i2.144>